

EMOSI MASA REMAJA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS



PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

EMOSI MASA REMAJA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS



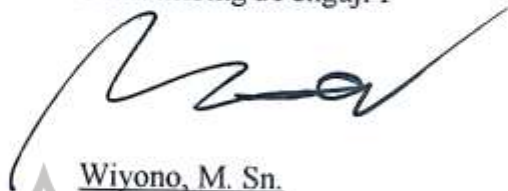
Diajukan oleh:
Riski Pangestu
NIM 1612638021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni

2022

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:
EMOSI MASA REMAJA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Riski Pangestu, NIM 1612638021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I

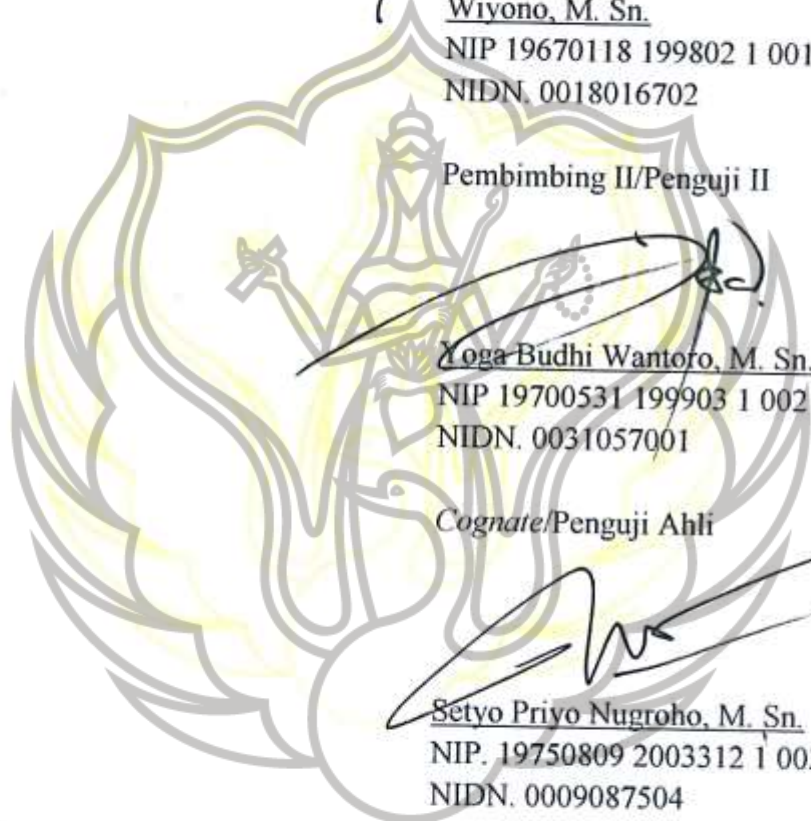


Wiyono, M. Sn.

NIP 19670118 199802 1 001

NIDN. 0018016702

Pembimbing II/Penguji II



Yoga Budhi Wantoro, M. Sn.

NIP 19700531 199903 1 002

NIDN. 0031057001

Cognate/Penguji Ahli



Setyo Priyo Nugroho, M. Sn.

NIP. 19750809 2003312 1 003

NIDN. 0009087504

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Seni Rupa
 Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001

NIDN. 0008116906

Ketua Jurusan Seni Murni Program
 Studi Seni Rupa Murni



Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001

NIDN. 0004017605



Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada Ibu, Ayah, pasangan, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberikan doa, harapan, semangat, dan dukungan.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

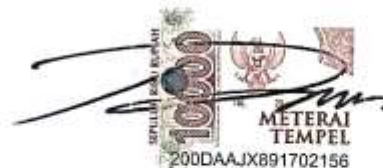
Nama : Riski Pangestu
NIM : 1612638021
Jurusan : Seni Rupa Murni
Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : EMOSI MASA REMAJA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI
LUKIS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dalam Tugas Akhir dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 1 Juni 2022.

Hormat Saya,



METERAI
TEMPEL
200DAAJX891702156

Riski Pangestu

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat serta hidayah-Nya penyusunan laporan Tugas Akhir yang berjudul EMOSI MASA REMAJA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini dapat diselesaikan.

Banyak hambatan yang dihadapi selama proses menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir ini, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikannya, meskipun masih ada beberapa kekurangan dalam kepenulisan, oleh karena itu, kritik serta saran sebagai masukan yang membangun sangat diharapkan. Dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kelancaran dalam pengerjaan laporan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Tohir dan Ibu Suniati sebagai orang tua yang telah mendukung dan mendidik seluruh perjalanan selama ini.
3. Wiyono, M. Sn., selaku pembimbing I dan Yoga Budhi Wantoro, M. Sn., selaku pembimbing II. Terima kasih atas segala bimbingan, ajaran, kesediaan waktu, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama proses penyusunan laporan ini.
4. Yoga Budhi Wantoro, M. Sn., selaku dosen wali dan juga selaku Pembimbing II, yang selama ini mendampingi dalam memilih mata kuliah yang dilalui dari semester awal hingga akhir.
5. Dr. Edi Sunaryo, M. Sn., selaku pembimbing awal. Terima kasih atas segala bimbingannya selama dua semester di awal masa bimbingan Tugas Akhir.
6. Segenap dosen pengajar Seni Lukis, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah

membagi ilmu, pengalaman, pendidikan, dan pengetahuan selama penulis duduk di bangku kuliah.

7. Segenap staf pegawai Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis selama ini.
8. Erika Valencia Irianto tercinta, yang selalu memberi semangat dan terus menemani hingga saat ini. Terimakasih sudah menjadi support system terbaik.
9. Seluruh sahabat saya dari sekolah, tegur, sisang, siboi, bnos, angling, dan seluruh teman-teman Angkatan 2016 atas ketersediaanya berbagi pengalaman, pengetahuan serta senantiasa memberikan motivasi kepada penulis, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan serta kelemahan sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan dan karya selanjutnya. Diharapkan laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan semoga Allah SWT memberi lindungan bagi kita semua.

Yogyakarta, 1 Juni 2022.



Riski Pangestu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Makna Judul	7
BAB II: KONSEP	10
A. Konsep Penciptaan	10
B. Konsep Perwujudan	18
BAB III: PROSES PEMBENTUKAN	25
A. Bahan	25
B. Alat	27
C. Teknik	30
D. Tahapan Pembentukan	31
BAB IV: TINJAUAN KARYA	35
BAB V: PENUTUP	78
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR GAMBAR

1. Gb. 2.1 Foto ekspresi wajah yang diteliti Paul Ekman	17
2. Gb. 2.2 Bulan Mengalami Fase Perubahan	21
3. Gb. 2.3 Api	21
4. Gb. 2.4 Andrew Hem, <i>In My Shoes</i>	23
5. Gb. 2.5 Phil Hale, <i>Bad Hair Study Late</i>	24
6. Gb. 3.1 Kanvas	26
7. Gb. 3.2 Cat Akrilik	27
8. Gb. 3.3 Kuas Berbagai Jenis dan Ukuran.....	28
9. Gb. 3.4 Palet	28
10. Gb. 3.5 Pisau Palet	29
11. Gb. 3.6. Tempat Air	29
12. Gb. 3.7. Kain Lap	30
13. Gb. 3.8 Sketsa Awal di Atas Kertas	32
14. Gb. 3.9. Sketsa yang Sudah Dipindah ke Kanvas	32
15. Gb. 3.10. Pemberian Warna Pada <i>Background</i>	33
16. Gb. 3.11. Finishing Karya	34
17. Gb. 4.1. Karya Berjudul “Terlalu Cepat”	36
18. Gb. 4.2. Karya Berjudul “Pengorbanan”	39
19. Gb. 4.3. Karya Berjudul “Lokasi”.....	41
20. Gb. 4.4. Karya Berjudul “Terpuaskan”	44
21. Gb. 4.5. Karya Berjudul “Dilema”	46
22. Gb. 4.6. Karya Berjudul “Mencari Tempat Nyaman”.....	48
23. Gb. 4.7. Karya Berjudul “Pilihan”	50
24. Gb. 4.8. Karya Berjudul “Pupus”	52
25. Gb. 4.9. Karya Berjudul “Lingkaran Setan”	54
26. Gb. 4.10. Karya Berjudul “Harapan Kecil”	56
27. Gb. 4.11. Karya Berjudul “Kebodohan”	58
28. Gb. 4.12. Karya Berjudul “Menunggu Ketidakpastian”	60
29. Gb. 4.13. Karya Berjudul “Keputusan”	62
30. Gb. 4.14. Karya Berjudul “Penyesalan”	64
31. Gb. 4.15. Karya Berjudul “Lisan”	66
32. Gb. 4.16. Karya Berjudul “ <i>Check Out</i> ”	68
33. Gb. 4.17. Karya Berjudul “Pelampiasan”	70
34. Gb. 4.18. Karya Berjudul “Bersolek”	72
35. Gb. 4.19. Karya Berjudul “Tempat Nyaman”	74
36. Gb. 4.20. Karya Berjudul “Insiden”	76

DAFTAR LAMPIRAN

BIODATA PENULIS	84
POSTER PAMERAN	85
FOTO SITUASI PAMERAN	86
KATALOGUS	88



ABSTRAK

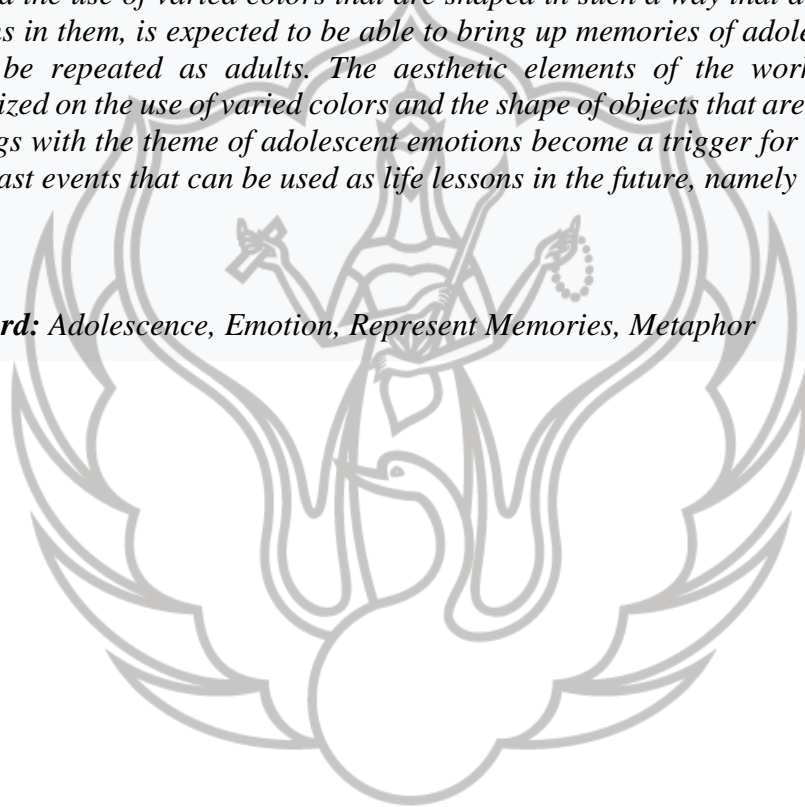
Kenangan ini adalah proses pengumpulan ingatan akan rincian kejadian-kejadian, dan perjumpaan-perjumpaan terdahulu yang dialami. Kenangan yang dimaksud berfokus pada pengalaman pribadi di masa remaja dan juga orang di sekitar yang terikat relasi. Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, mengkhayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelekan atau “tidak dianggap”. Seringkali remaja melakukan perbuatan-perbuatan menurut normanya sendiri karena terlalu banyak menyaksikan ketidakkonsistenan di masyarakat yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua. Dalam karya ini menampilkan pengalaman masa remaja yang berisi cerita-cerita menarik dari beberapa orang. Cerita tersebut juga mengandung emosi yang umum di rasakan oleh masyarakat. Emosi pada pengalaman tersebut ditampilkan dengan gaya surealis dan penggunaan warna yang bervariasi yang dibentuk sedemikian rupa yang menggambarkan emosi didalamnya, diharapkan mampu memunculkan kenangan-kenangan dimasa remaja yang sudah tidak dapat diulang saat dewasa. Unsur estetika karya lebih ditekankan pada penggunaan warna yang bervariasi dan pembentukan objek yang bersifat ilustratif. Karya seni lukis dengan tema emosi masa remaja menjadi pemicu untuk mengenang kembali kejadian-kejadian dimasa lalu yang dapat dijadikan pelajaran hidup dimasa selanjutnya yaitu dewasa.

Kata Kunci: Masa Remaja, Emosi, Merepresentasikan Kenangan, Metafora

ABSTRACK

This memory is the process of gathering memories of the details of events, and previous encounters experienced. The memories in question focus on personal experiences in adolescence and also those around them who are bound by relationships. Teenagers in general have a high curiosity so they often want to experiment, fantasize, and feel restless, and dare to contradict themselves if they feel underestimated or "not considered". Often teenagers do things according to their own norms because they witness too many inconsistencies in society by adults or parents. This work presents the experience of adolescence which contains interesting stories from several people. The story also contains emotions that are commonly felt by society. The emotions in the experience are displayed in a surreal style and the use of varied colors that are shaped in such a way that describes the emotions in them, is expected to be able to bring up memories of adolescence that cannot be repeated as adults. The aesthetic elements of the work are more emphasized on the use of varied colors and the shape of objects that are illustrative. Paintings with the theme of adolescent emotions become a trigger for reminiscing about past events that can be used as life lessons in the future, namely adulthood.

Key Word: *Adolescence, Emotion, Represent Memories, Metaphor*



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan, dinamika yang terjadi sehari-hari dapat menjadi pengalaman untuk masa yang akan datang. Hal baik dan buruk menjadi satu keseimbangan yang padu sebagai salah satu proses pencarian ketenangan hidup. Teori *yin* dan *yang* dalam kultur Tionghoa menyatakan bahwa kekuatan yang berlawanan dapat bersatu menciptakan keseimbangan dan dapat diaplikasikan juga diinterpretasikan secara harfiah pada dinamika kehidupan seseorang.

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani, maupun dirasakan, baik yang sudah lama maupun baru saja terjadi. Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu, dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi. Pengalaman sebagai rangkaian proses dari pengamatan yang merupakan kombinasi penglihatan, penciuman, pendengaran, serta interpretasi masa lalu. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori. Setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda walaupun melihat suatu objek yang sama, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang, pelaku atau faktor pada pihak yang mempunyai pengalaman, faktor objek atau target yang dipersepsikan dan faktor situasi di mana pengalaman itu dilakukan atau dialami. Pengalaman setiap orang terhadap suatu objek dapat berbeda-beda karena pengalaman mempunyai sifat subjektif yang dipengaruhi oleh isi memori. Apapun yang memasuki indra dan diperhatikan akan disimpan di dalam memori dan akan digunakan sebagai referensi untuk menanggapi hal yang baru.

Sama halnya dengan pengalaman, emosi juga bersifat subjektif. Sejalan dengan usianya, emosi seseorang akan terus berkembang. Proses pembentukan melewati setiap fase perkembangan, yang didukung oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor internal misalnya usia, dan lingkungan keluarga. Adapun faktor eksternal seperti teman, lingkungan pendidikan, dan masyarakat. Perkembangan emosi seseorang dapat dipengaruhi lingkungan. Pola emosi setiap orang berbeda dan memiliki karakteristik masing-masing.

Antara seniman dan dirinya sendiri, seniman adalah seseorang yang mencipta dan ciptaannya tak akan lepas dari keinginannya sendiri yang tergerak untuk memenuhi kebutuhan batinnya yang berangkat dari persoalan pribadi maupun dari lingkungannya akan suatu bentuk keindahan yang dirasakan.

Antara diri dan lingkungan ada sesuatu yang tidak bisa penulis mengerti. “*Kok bisa?*”, kadang pertanyaan itu terucap oleh penulis ketika melihat sebuah fenomena yang terjadi pada manusia. Terkadang manusia itu bisa begitu antusias, tertawa, tersenyum, atau sebaliknya, dan kadang manusia itu membela tim kesayangannya dengan begitu gembira sambil teriak “*Gool...!*”, dan terkadang dengan sebuah alasan apa sebabnya manusia itu saling cekcok untuk mempertahankan argumennya terhadap sesuatu. Terkadang manusia itu tidak dapat pula menunjukkan ekspresi apa pun, diam menerawang jauh seakan tatapannya kosong dan kata *hallo* (halo) terdengar begitu indah. Penulis menganggap hal ini sebagai fenomena psikis manusia dan biasa disebut dengan istilah emosi. Kejadian dan rasa yang diekspresikan manusia ini menjadi sebuah ide yang menarik untuk diangkat menjadi sebuah karya.

Emosi adalah istilah yang digunakan untuk keadaan mental dan fisiologis manusia yang berhubungan dengan beragam perasaan, pikiran dan perilaku, suasana hati, temperamen, kepribadian, serta pendapat. Emosi merupakan dimensi kejiwaan manusia saat manusia dituntut perannya dalam situasi tertentu ada, semacam pergolakan jiwa dalam diri

manusia lalu mengeluarkan air atau sebaliknya. Emosi dapat ditunjukkan ketika seseorang merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu.

Emosi bagi penulis adalah pengalaman yang bersifat subjektif atau pengalaman yang dialami berdasarkan sudut pandang individu manusia yang merasakannya dengan berbagai persepsi. Pada dasarnya emosi yang memengaruhi manusia dalam lingkup kesehariannya dapat dilihat, misalnya mengapa manusia bisa menangis, tertawa, tersenyum, bahkan membenci, yang hal tersebut disebabkan karena adanya emosi pada diri manusia.

Dalam kepribadian dan perkembangan seseorang terdapat komponen yang bersifat sosio-afektif, yaitu ketegangan yang ada dalam diri seseorang sebagai penentu dinamika yang berkaitan dengan emosi atau perasaan. Bagaimanapun juga psikologi perkembangan tidak terpisahkan dari aspek sosiologis. Hubungan sosial individu dengan masyarakat mulai menjadi penting sejak masa remaja, dalam hal ini masyarakat yang dimaksud dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Lingkungan keluarga merupakan salah satu hal utama yang membentuk kepribadian seseorang, dan juga merupakan hal paling dekat sejak lahir. Tingkat relasi anak dengan orangtua merupakan hal yang primer, terutama dukungan orangtua menjadi hal yang pokok bagi sang anak. Kehidupan di dalam keluarga tidak terlepas dari nilai dan aturan yang diciptakan oleh keluarga itu sendiri, sehingga hubungan keluarga yang terbentuk akan memengaruhi kehidupan dari masing-masing anggota keluarga. Namun tidak semua peraturan yang diciptakan dalam keluarga selalu diterima sebagai penilaian baik bagi si anak, sehingga berbagai peraturan yang dianggap mengekang cenderung membentuk pribadi yang senantiasa ingin bebas, berperilaku tanpa aturan, dan mencetuskan tindakan-tindakan yang relatif 'nakal'.

Kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup merupakan sifat dasar manusia, seperti saling memberi pertolongan dan saling menghargai. Akan tetapi bukan kehidupan namanya jika selamanya berjalan mulus, tentu

terdapat banyak lika-liku di dalamnya. Ada ketidakjujuran di balik ketulusan, ada kemunafikan di balik masalah. Proses perjalanan kehidupan dengan lika-likunya umumnya akan dimulai dan dialami seseorang ketika berusia 20-an tahun, yaitu saat fase remaja menuju awal kedewasaan dimulai, romantika dengan orang tua, teman atau sahabat dan teman hidup atau pacar.

Masa remaja adalah fase perkembangan yang amat pesat, baik secara fisik maupun psikis. Fisiknya sudah semakin kuat dan semakin menarik. Sudah mulai mampu berpikir abstrak dan memecahkan masalah yang bersifat hipotesis. Emosinya sedang menggelora sehingga memiliki semangat membara. Hubungan sosialnya semakin menunjukkan toleransi kepada orang lain, apalagi dengan sesama kelompok remajanya. Bahasanya sudah semakin kompleks dan memiliki bahasa khusus di kalangan mereka sendiri. Bakat khususnya dapat menunjukkan kemampuan luar biasa. Mereka sudah menyadari akan pentingnya nilai moral yang dapat dijadikan pegangan hidup. Masa remaja juga merupakan fase di mana aspek intelektual mengalami perkembangan pesat. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, karena mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak lagi, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak-anak dan orang dewasa, oleh karena itu masa remaja seringkali dikenal sebagai fase “mencari jati diri atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal kemampuan fisik maupun psikisnya. Namun yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik. Perkembangan intelektual yang terus menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berpikir operasional formal. Tahap ini memungkinkan

remaja mampu berpikir secara lebih abstrak, menguji hipotesis, dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya dari pada sekadar melihat apa adanya. Kemampuan intelektual seperti ini yang membedakan fase remaja dari fase-fase usia sebelumnya.

Dalam karya Tugas Akhir ini, penulis mengambil tema pengalaman emosi masa remaja dikarenakan masa remaja adalah transisi menuju kedewasaan. Semua orang dewasa sudah pasti mengalami masa remaja dengan pengalaman remaja mereka yang berbeda-beda, menyangkut semua emosi yang dirasakan, mulai dari emosi amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu. Di sini penulis ingin menggali kembali pengalaman diri sendiri di masa remaja, karena masa tersebut sangat erat dengan kehidupan. Penulis ingin merepresentasikan pengalaman masa remaja yang pernah dialami mulai dari menginjak Sekolah Menengah Pertama hingga duduk di bangku kuliah saat ini. Tak hanya pengalaman masa remaja pribadi yang akan diceritakan, penulis juga akan menceritakan pengalaman masa remaja terkait relasi dengan orang-orang yang ada di sekitar, mulai dari keluarga, teman atau sahabat, maupun tetangga. Setiap orang memiliki pengalaman remaja yang berbeda-beda, mulai dari bahagia, sedih, takut, marah, dan lain sebagainya.

Dari pembahasan di atas bisa disimpulkan, bahwa visual yang akan ditampilkan terkait tema adalah visual yang menggambarkan emosi yang terdapat pada pengalaman di masa lalu. Emosi-emosi tersebut digambarkan dalam bentuk warna, objek visual, maupun suasana pada lukisan. Di sini penulis mengambil emosi pada pengalaman masa remaja yang mana pengalaman tersebut menarik untuk divisualkan dan *relate* dengan beberapa orang, dengan pertimbangan bahwa pengalaman tersebut susah untuk dilupakan dan menjadi pengalaman yang sangat berarti. Masa remaja memiliki emosi yang sangat menarik dikarenakan masih suka mencoba dan menjelajahi hal baru yang belum pernah mereka temui dan lakukan. Hal tersebut terkadang membuat remaja berfikir dan berperilaku semauanya yang mengakibatkan tindakan-tindakan mereka menjadi relatif nakal. Hal

tersebut pula yang menjadikan penulis lebih ingin memvisualkan emosi masa remaja tersebut menjadi sebuah karya seni lukis.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan gagasan yang telah dipaparkan, penulis mengemukakan apa yang menjadi gagasan utama dari emosi masa remaja dan akan mewujudkannya dalam karya seni lukis. Hal yang menjadi rumusan penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah:

1. Mengapa pengalaman emosi masa remaja menjadi penting untuk divisualisasikan dalam karya seni lukis.
2. Ide atau gagasan apa yang menjadi pemicu dalam memilih tema emosi masa remaja.
3. Bagaimana emosi masa remaja sebagai bentuk pengalaman divisualisasikan dalam karya seni lukis.

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan:
 - a. Menciptakan karya seni yang artistik dengan tema pengalaman emosi masa remaja.
 - b. Merangsang ingatan audiens untuk mengenang kembali masa-masa remaja mereka.
2. Manfaat:
 - a. Memberikan pengetahuan bagi diri sendiri dan orang lain.
 - b. Sebagai bentuk pembelajaran untuk masa kini dari kesalahan di masa lalu, tepatnya di masa-masa remaja.

D. MAKNA JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian judul Emosi Masa Remaja sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis, maka akan dipaparkan penegasan makna judul dari kata per kata, hingga mengartikannya menjadi satu kalimat. Berikut adalah uraiannya:

a. Emosi

Menurut Daniel Goleman (1995:316) emosi merujuk kepada makna yang paling harfiah yang diambil dari Oxford English Dictionary yang memaknai emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Sementara itu, pendapat lain mendefinisikan bahwa emosi merupakan sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku. Ia membedakan emosi dengan perasaan, dan mendefinisikan perasaan (*feelings*) adalah pengalaman disadari yang diaktifkan baik oleh perangsang eksternal maupun oleh bermacam-macam keadaan jasmaniah (Ali dan Asrori, 2010:62-63).

Definisi lain menyatakan bahwa emosi adalah suatu respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat, dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Respon demikian terjadi baik terhadap perangsang-perangsang eksternal maupun internal (Ali dan Asrori, 2010:63). Dengan definisi ini semakin jelas perbedaan antara emosi dengan perasaan, bahkan di sini tampak jelas bahwa perasaan termasuk ke dalam emosi atau menjadi bagian dari emosi.

b. Masa Remaja

Masa remaja berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila mereka telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah. Piaget (dalam Ali dan Asrori, 2010:9) mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

c. Sebagai

Kata hubung untuk menyatakan semacam, serupa, seperti, dan sebagainya (Moeliono, 1990:460).

d. Ide

Rancangan yang tersusun dalam pikiran berupa gagasan atau cita-cita (Moeliono, 1990:319).

e. Penciptaan

Sebuah proses menciptakan (Moeliono, 1990:169).

f. Seni Lukis

Menurut Herbert Read (dalam Soedarsono, 1971:7) menyebutkan bahwa,

Seni Lukis adalah penggunaan garis, warna, tekstur, dan bentuk (*shape*) pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan gambar-gambar. Gambar-gambar tersebut bisa merupakan pengekspresian dari ide-ide emosi pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.

Dari penjelasan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul Emosi Masa Remaja sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis adalah penggunaan ide dari berbagai hal yang meliputi pengalaman di masa-masa remaja. Hal tersebut menyangkut pengalaman yang membekas di ingatan dan menyimpan emosi yang menjadi kenangan berharga dan sulit untuk dilupakan. Emosi tersebut bisa saja muncul kembali jika ada pemicun



